**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Kondisi Lokasi Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SD N 3 Sidan yang berlokasi di Banjar Dukuh, Desa Sidan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali dengan kode pos 80511. SD N 3 Sidan terletak di koordinat garis lintang: -8.5264 dan garis bujur: 115.3519. SD N 3 Sidan di dalam menjalankan kegiatannya berada dibawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SD N 3 Sidan sudah terakreditasi A, berdasarkan sertifikat 536/BAP-SM/LL/X/2016. SD N 3 Sidan terlihat sangat bersih, dirawat dengan baik, rapi, dan fasilitas yang disediakan cukup menunjang pembelajaran. SD N 3 Sidan melakukan pembelajaran pada pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari yaitu dari hari senin sampai sabtu.

SD N 3 Sidan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap seperti 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang pepustakaan, 1 kantin, 1 padmasana, 1 lapangan untuk upacara bendera, 1 lapangan untuk sembahyang siswa, 3 toilet, 4 wastafel dilengkapi dengan sabun tanpa pengering tangan berupa handuk atau tisue yang terletak di halaman sekolah, serta tong sampah yang ditempatkan di setiap depan ruang kelas, kantin, ruangan guru dan ruang kepala sekolah. 1 ruang UKS yang memiliki alat penunjang untuk kegiatan UKS seperti kotak P3K, timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Serta dibeberapa tempat juga tampak terpasang poster cara mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya. Pihak sekolah juga melakukan cek kebersihan kuku dan rambut setiap minggunya serta bekerjasama dengan pihak puskesmas Gianyar 1 untuk melakukan penyuluhan tentang cuci tangan setiap 6 bulan sekali.

1. **Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian ini mengenai gambaran perilaku *Hand Hygiene* pada anak usia sekolah dasar dasar dalam pencegahan diare di SD N 3 Sidan dilaksakan pada tanggal 14 mei 2022 dengan jumlah sampel 46 orang. Sampel yang dipilih siswa SD Negeri 3 Sidan kelas 4 sampai 6 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik subyek penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Kelas di SD N 3 Sidan Tahun 2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur**  | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| 9 | 1 | 2,2 |
| 10 | 8 | 17,4 |
| 11 | 15 | 32,6 |
| 12 | 22 | 47,8 |
| **Total** | **46** | **100** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis kelamin** | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| Laki-laki | 25 | 54,3 |
| Perempuan | 21 | 47,7 |
| **Total** | **46** | **100** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kelas**  | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| 4 | 18 | 39,1 |
| 5 | 10 | 21,8 |
| 6 | 18 | 39,1 |
| **Total** | **46** | **100** |

Berdasarkan tabel 4.1, didapatkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (47,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 25 orang (54,3%). Berdasarkan kelas didapatkan bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan di kelas 4 dan 6 sekolah dasar sebanyak masing -masing 18 orang (39,1%).

1. **Hasil Pengamatan Terhadap Obyek Penelitian Bedasarkan Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti adalah perilaku *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Perilaku *Hand Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Diare Di SD N 3 Sidan Tahun 2022

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pengetahuan**  | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| Baik | 22 | 47,8 |
| Cukup | 17 | 37,0 |
| Kurang | 7 | 15,2 |
| **Total** | **46** | **100** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Sikap**  | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| Baik | 21 | 45,7 |
| Cukup | 20 | 43,5 |
| Kurang | 5 | 10,8 |
| **Total** | **46** | **100** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perilaku**  | **Frekuensi** | **Persentase %** |
| Baik | 11 | 23,9 |
| Cukup | 35 | 76,1 |
| Kurang | - | - |
| **Total** | **46** | **100** |

Berdasarkan table 4.2 di atas, menyatakan bahwa pengetahuan *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare yaitu sebagian besar baik dengan jumlah 22 orang (47,8%), sedangkan berdasarkan sikap *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare juga mayoritas baik dengan jumlah 21 orang (45,7%), dan berdasarkan perilaku *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare mayoritas cukup sebanyak 35 orang (76,1) %.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. **Pengetahuan Hand Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Diare**

Penelitian yang dilakukan mendapatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden baik yaitu sebanyak 22 orang (47,8%), cukup sebanyak 17 orang ( 37%), dan kurang sebanyak 7 orang ( 35%).

Studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyidah (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan yang baik memiliki mayoritas tinggi sebeser 44.6%, Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mencuci tangan meyoritas berpengetahuan baik, kejadian diare dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor perilaku seseorang yaitu pengetahuan. Pengetahuan ialah hal yang sangat penting untuk membentuk sebuah tindakan (Rosyidah, 2019).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian (Maria, 2020) dengan judul “Pengetahuan Tentang Cara Mencuci Tangan Yang Baik Dan Benar Dalam Upaya Pencegahan Diare” didapatkan hasil karakteristik responden laki laki mayoritas memiliki pengetahuan mencuci tangan yang baik. Hal tersebut dikarenakan responden laki laki mayoritas di dalam penelitian ini dengan hasil yang diperoleh Pengetahuan baik 20 anak (69%)

Menurut penelitian (Nur & Siswani, 20119) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak sekolah adalah kebiasaan mencuci tangan. Hasil penelitian tersebut Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak sekolah yang memiliki perilaku baik dalam mencuci tangan lebih kecil terkena diare sebesar 23,3% dibandingkan anak anak yang memiliki pengetahuan rendah akan lebih besar terkena diare sebesar 73,3% (Qoriah and Siswani, 2019)

Studi ini sejalan dengan (Rory et al., 2021), melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI di SD GMIM Wuwuk. Hasil Penelitian ini menunjukkan Variabel Pengetahuan sebanyak 80,5% dengan kategori tinggi atau 29 responden, dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa dengan nilai p 0,000. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun sedangkan penelitian yang sekarang membahas perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas perilaku cuci tangan.

Dari 46 responden, di dapatkan mayoritas responden adalah berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (47,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 25 orang (54,3%). Berdasarkan kelas didapatkan bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan di kelas 4 dan 6 sekolah dasar sebanyak masing -masing 18 orang (39,1%). Jenis kelamin ialah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki - laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya (Notoatmodjo, 2014). Praktik cuci tangan laki – laki lebih baik di banding dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikasari (2020) yang menjelaskan bahwa laki – laki cenderung lebih baik di banding perempuan, hal ini dikarenakan laki – laki lebih mudah tertarik terhadap suatu perilaku yang di lihatnya dan terdorong untuk melakukan atau meniru perilaku yang telah di lihat. Berbeda dengan anak perempuan yang lebih memahami konsep pentingnya suatu hal yang di lihatnya tetapi kurang memperhatikan dalam pelaksanaan (Ikasari and Anggana, 2020)

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah ialah hasil dari pemahaman dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif ialah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan dan informasi. Semakin dewasa dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti mayoritas siswa dan siswi sudah memiliki pengetahuan yang baik hal ini disebabkan karena para guru dan petugas penyuluhan setempat rutin memberikan penyuluhan bagaimana pentingnya sikap *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare. Sedangkan siswa dan siswi yang memiliki pengetahuan kurang kemungkinan disebab karena mereka tidak memperhatikan dan menyimak pada saat diberikan penyuluhan sehingga mereka kurang paham.

1. **Sikap Hand Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Diare**

Hasil penelitian pada sikap *hand hygiene* pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare mayoritas baik dengan jumlah 21 orang (45,7%), cukup dengan jumlah 20 orang (43,5%), dan kurang sebanyak 5 orang (10,9%).

Dari 46 responden, di dapatkan mayoritas responden adalah berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (47,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 25 orang (54,3%).

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Iwan Suhendar (2019) yang menemukan bahwa responden yang diteliti pada anak SD sebagain besar adalah laki – laki. Hasil tabulasi silang pad anak di SD Negeri 3 Sidan diperoleh bahwa sikap mencuci tangan dalam kategori baik ditemukan lebik baik pada anak laki – laki dibandingkan perempuan (Suhendar, 2019). Hal ini menunjukkan responden laki-laki lebih memiliki keterampilan mencuci tangan yang lebih baik di bandingkan responden perempuan, dapat disebabkan karena pada anak laki-laki memiliki kebiasaan bermain kotor sehingga membuat orang tua lebih berperan untuk meningkatkan perannya dalam mengajarkan anak untuk mencuci tangan pakai sabun sehingga anak menjadi terbiasa berperilaku mencuci tangan. Anak usia sekolah pada umumnya sangat aktif dan berkumpul, bermain bersama teman-temannya, dan menjaga kebersihan badan utamanya mencuci tangan. Pembiasaan berpola hidup sehat harus terus digalakkan pada anak usia dini (Jimung and Lestari, 2021).

Penelitian Almeida et al (2021) menunjukkan bahwa sikap cuci tangan pakai sabun pada siswa SD (Almeida Agustinha De, 2021) Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Kiwak (2021) tentang gambaran sikap mencuci tangan pada kejadian diare di SD YPPGI 2 Sentani Kabupaten Jayapura bahwa responden mempunyai motivasi sikap yang baik cuci tangan lebih tinggi yaitu mencapai (70,3%). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya diare terdiri dari faktor luar dan faktor dalam, faktor luar ialah Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi terjadinya diare pada anak yaitu dari pemakaian air kotor yang digunakan sehari-hari yang telah terkontaminasi oleh bakteri atau kuman dengan kurangnya sarana kebersihan yang baik atau dari lingkungan yang kotor sedangkan faktor dalam adalah faktor yang mendukung terjadinya diare dari dalam tubuh seperti kurangnya asupan gizi pada anak dan tidak standar yang dapat mengakibatkan berkurangnya keasaman di dalam lambung serta dapat mengalami daya tahan yang kurang baik (Mebrahtom, Worku and Gage, 2022).

Studi oleh (Amar, 2019) , dengan judul penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan sikap kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri 101893 Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebanyak (34,3%) sikap baik dengan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perilaku *hand hygiene* dan Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku *hand hygiene*.

Jenis kelamin ialah tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki - laki dan perempuan. Jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya (Notoatmodjo, 2014). Praktik cuci tangan laki – laki lebih baik di banding dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ikasari (2020) yang menjelaskan bahwa laki – laki cenderung lebih baik di banding perempuan, hal ini dikarenakan laki – laki lebih mudah tertarik terhadap suatu perilaku yang di lihatnya dan terdorong untuk melakukan atau meniru perilaku yang telah di lihat. Berbeda dengan anak perempuan yang lebih memahami konsep pentingnya suatu hal yang di lihatnya tetapi kurang memperhatikan dalam pelaksanaan (Ikasari and Anggana, 2020)

Penyakit diare dipengaruhi oleh tiga faktor,yaitu faktor pertama *host* yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit diare salah satunya adalah perilaku higiene yang buruk seperti cuci tangan tidak menggunakan sabun,faktor kedua agent dapat menyebabkan terjadinya diare diantaranya faktor infeksi dan faktor *environment* yang dapat menyebabkan terjadinya diare adalah kondisi lingkungan yang kurang bersih atau baik (Wasihun *et al.*, 2018).

Faktor perilaku seseorang terbentuk dari tiga faktor utama, yaitu faktor *predisposisi* Ialah faktor internal yang ada pada diri setiap individu yang mempermudah individu berperilaku seperti pengetahuan dan sikap,faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang ada untuk melaksanakan sebuah praktik dan faktor pendorong Ialah faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku dalam keluarga (Kevin, 2019).

Menurut peneliti hal ini disebabkan oleh kecenderungan siswa laki-laki lebih aktif dan berani dalam mempraktekkan bagaimana cara cuci tangan yang baik walaupun pemahaman tidak sebaik siswi perempuan, serta sikap baik juga sejalan dengan pengetahuan yang baik terhadap mencuci tangan.

* + 1. **Perilaku Hand Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pencegahan Diare**

Hasil penelitian mendapatkan perilaku hand hygiene pada anak usia sekolah dasar dalam pencegahan diare mayoritas didapatkan hasil kategori cukup sebanyak 35 orang (76,1) %, dan kategori baik hanya sebanyak 11orang (23,9%).

Dari 46 responden, di dapatkan mayoritas responden adalah berusia 12 tahun sebanyak 22 orang (47,8%). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 25 orang (54,3%).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiwak E.M.C (2021) menyatakan bahwa Kejadian diare siswa SD YPPGI 2 Sentani terdapat 64,4% yang mengatakan mengalami diare karena memiliki sikap tidak terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun karena sebanyak 35 orang (77,8%) sebagian dari anak sekolah dasar tersebut belum memiliki perilaku yang baik dalam mencuci tangan dan kurang terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun (Kiwak, 2021).

Studi ini sejalan dengan studi (Fatih, 2017), judul penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. siswa memiliki perilaku cuci tangan baik sebanyak 61.5% dan siswa memiliki perilaku cuci tangan kurang baik sebanyak 38.5%. perbedaannya penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas pengetahuan dengan perilaku cuci tangan sedangkan penelitian sekarang berfokus pada perilaku cuci tangan dan Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas perilaku cuci tangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rory *et al*., 2021), melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas V-VI di SD GMIM Wuwuk. Mendapatkan hasil Variabel Perilaku cuci tangan pakai sabun mayoritas memiliki sikap baik sebanyak 50,0% atau 18 responden dan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa dengan nilai p 0,000. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas pengetahuan dan perilaku cuci tangan pakai sabun sedangkan penelitian yang sekarang membahas perilaku cuci tangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas perilaku cuci tangan.

Perilaku mencuci tangan adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam membersihkan bagian telapak, punggung tangan dan jari agar bersih dari kotoran dan membunuh kuman penyebab penyakit yang merugikan kesehatan manusia. Perilaku cuci tangan pakai sabun ialah tindakan kesehatan yang paling murah dan efektif yang dapat diprogramkan untuk mengurangi resiko penularan berbagai penyakit yang ditularkan melalui air, makanan dan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat, salah satu contohnya diare (Kurniati, Heriyani and Budiarti, 2019)

Ada beberapa faktor yang dapat membantu penyebaran penyakit melalui tangan antara lain karena kurangnya kebiasaan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga sebagai salah satu upaya untuk pencegahan berbagai penyakit. Mencuci tangan dengan baik dan benar sebaiknya harus menggunakan sabun, cuci tangan dengan air saja tidak cukup melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan (Pinardi and Suparji, 2021). Zat-zat yang ada dalam sabun seperti TCC dan triclosan lebih efektif dalam membunuh kuman dibandingkan hanya mengandalkan aliran air dan gesekan saat mencuci tangan dalam membasmi kuman(Sangalang *et al.*, 2020).

Aktifitas seorang anak sekolah dasar di sekolah berhubungan erat dengan kebersihan personal dan sanitasi lingkungan. Ketika jam istirahat bermain kebanyakan anak bermain dan membeli jajanan yang kemungkinan kuman yang ada ditangan dapat masuk melalui makanan yang dimakan atau melalui tangan yang kotor ketika bermain (Sangalang *et al.*, 2020). Bila anak tidak membiasakan diri untuk menjaga kebersihan personalnya melalui cuci tangan pakai sabun dengan benar, semua kemungkinan penyebaran kuman bakteri dan virus tersebut dapat mengarahkan anak pada keadaan sakit (Potgieter *et al.*, 2021).

Teori McMichael dan vally (2020) mengatakan bahwa guru dapat memberikan kesempatan dan mengarahkan perilaku anak pra sekolah melalui pemberian kegiatan yang menarik perhatian anak, dan guru dapat menyalurkan perilaku tersebut ke arah yang bermanfaat untuk anak. Perhatian anak untuk tertarik pada suatu kegiatan dapat dipengaruhi oleh guru dan lingkungannya yaitu orang tua atau saudara dan teman bermainnya (McMichael and Vally, 2020).

Green dalam Notoatmodjo (2014) berpendapat bahwa fasilitas penting untuk siswa atau anak dalam melakukan cuci tangan. Fasilitas yang memadai untuk siswa mencuci tangan seperti; sabun cuci tangan, adanya keran air di tempat strategis dan adanya poster tentang cara mencuci tangan dan pentingnya mencuci tangan dapat membantu siswa atau anak untuk lebih menerapkan cuci tangan yang benar. (Notoatmodjo, 2014).

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena siswa dan siswi hanya memperhatikan bagaimana cara melakukan *hand hygiene* disaat penyuluhan dan penelitian yang dilakukan sedang berlangsung namun, tidak menerapkan dalam kehidupan sehari -hari sehingga bukan menjadi kebiasaan dikarenakan siswa dan siswi hanya melakukan cuci tangan hanya dengan air saja tidak menggunakan sabun dan tidak melakukan 6 langkah cuci tangan.

* 1. **Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak dilakukan sesuai tanggal yang ditetapkan sebelumnya dikarenakan peneliti masih mengurus surat perijinan sehingga peneliti keterlambatan melakukan penelitian dan pengolahan data namun sample terpenuhi.
2. Penelitian ini juga mengalami keterlambatan dikarena siswa kelas 6 mengikuti ujian akhir dan siswa kelas 4 dan 5 akan melakukan UAS.